

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta

Sejak tahun 2002, organisasi dan tata kerja dinas pemadam kebakaran propinsi daerah khusus ibukota Jakarta telah diatur dalam surat keputusan gubernur propinsi DKI Jakarta no. 9 tahun 2002. Dalam SK Gubernur yang terdapat dalam bab 2 pasal 2 ayat 1 telah ditegaskan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang penanggulangan kebakaran.

Terbentuknya pemadam kebakaran di propinsi DKI Jakarta ini sebenarnya diawali pada saat zaman penjajahan Belanda. Pemicunyan adalah kebakaran besar yang terjadi di kampung Kramat-Kwitang dimana pada saat itu pemerintah Hindia-Belanda tidak mampu menangani hal tersebut dengan semestinya. Sehingga, pada tanggal 25 Januari 1995 pemerintah kala itu mengeluarkan apa yang disebut dengan *Reglement of de Brandweer* (Peraturan Tentang Pemadam Kebakaran). Namun tak lama kemudian, yakni pada tanggal 4 oktober 1917, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yakni melalui ketentuan yang disebut *staadsblad* 1917 No. 602.

Terdapat pembagian wilayah layanan Suku Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta yaitu: di Kotamadya Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan, serta dilengkapi oleh suku dinas yang bertempat di

Kabupaten Kepulauan Seribu. Suku dinas dipimpin oleh Kepala Suku Dinas yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Pada umumnya, suku dinas membawahi beberapa sektor yang dipimpin oleh Kepala Seksi dan yang nantinya akan bertanggung jawab kepada Kepala Suku Dinas.

Dinas Pemadam Kebakaran terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Seperti sebelumnya yang hanya menggunakan nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran, sekarang berubah menjadi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (DPK-PB). Hal ini sebagaimana telah diatur sejak terbitnya Perda no. 10 tahun 2008 serta Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta no.96 tahun 2009 yang menegaskan bahwa tugas dan fungsi pokok pemadam kebakaran bukan hanya memadamkan namun juga memiliki tanggung jawab dalam penanggulangan bencana.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi:

Terciptanya rasa aman masyarakat dari kebakaran dan bencana lain.

Misi:

1. Memberikan pelayanan prima dalam bidang pencegahan, pemadaman dan penyelamatan.
2. Meningkatkan ketahanan lingkungan bersama masyarakat.
3. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Jakarta Timur, yang beralamat di Jl. Matraman Raya No. 132, Jakarta Timur. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan wawancara serta observasi pra riset pada Februari 2013 untuk melihat gambaran jumlah dari anggota regu pemadam kebakaran serta untuk mengetahui secara umum lingkungan kerja dan tingkat kecemasan yang dihadapi oleh pemadam kebakaran. Kemudian, pada awal Mei 2013, peneliti akan melaksanakan penelitian lanjutan

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Disebut penelitian deskriptif, bahwa penelitian ini berusaha memperoleh gambaran dari karakteristik variabel yang diteliti. Sedangkan disebut sebagai penelitian eksplanatori karena penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian sebagaimana disampaikan diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode ini dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karekteristik penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verikatif; 2) dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi; 3) data yang dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan; dan data variabel penelitian dijaring dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Kerlinger, 1990; Singarimbun dan Effendi, 1995; Sekaran, 2000; Kuncoro, 2003)

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh lingkungan kerja, masa kerja, dan *personality traits* terhadap *post-traumatic stress disorder* pada petugas pemadam kebakaran. Agar penelitian ini memberikan hasil yang valid dan berguna, maka karakteristik dari petugas pemadam kebakaran menjadi pertimbangan bagi peneliti. Responden penelitian ini memiliki karakteristik petugas yang masih berpangkat dan berkecimpung dalam anggota regu dan memiliki masa kerja maksimal sembilan tahun.

Kelompok ini juga sangat cocok sebagai sumber penelitian karena mereka memiliki intensitas dan frekuensi yang cukup tinggi dalam hal menghadapi secara langsung bahaya kebakaran di tempat kejadian, sehingga terdapat kecenderungan untuk menyaksikan dan mengalami hal-hal yang bersifat traumatis.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Merujuk kepada pengertiannya, populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik dimana peneliti memiliki keinginan untuk menginvestigasi hal tersebut. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Hal tersebut terdiri atas beberapa anggota yang dipilih dari populasi. (Sekaran dan Bougie, 2009).

Populasi yang diteliti memfokuskan pada petugas pemadam kebakaran yang masih berkecimpung menjadi anggota regu. Ini berarti populasi yang diteliti memiliki kewajiban untuk menghadapi kebakaran secara langsung dibandingkan

dengan petugas pemadam yang memiliki pangkat yang lebih tinggi seperti kepala pleton dan kepala sektor. Total petugas pemadam kebakaran yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 90 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{90}{1 + 90 (0.05)^2} \\ &= 74 \end{aligned}$$

Dalam rumus perhitungan tersebut, kita mengetahui bahwa ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73.46 yang dibulatkan menjadi 74 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*.

Menurut pendapat Nazir (2005:271):

probability sampling adalah metode dengan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan dari pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap individu dari populasi untuk dipilih menjadi bagian dari anggota sampel. Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu dengan cara undian. Menurut Sumarsono (2004:59) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”. Sehingga dalam pengambilan sampel pemadam kebakaran tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel kontrol. Variabel independen yaitu Lingkungan kerja (X1) dan *Personality Traits* yang terdiri dari *extraversion* (X2), *agreeableness* (X3), *conscientiousness* (X4), *emotional stability* (X5) dan *openness to experience* (X6), sedangkan variabel kontrol yaitu Masa Kerja (Z), dan variabel dependen yaitu *Post-Traumatic Stress Disorder* (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1 Lingkungan Kerja (X1)

Variabel 1 (X_1) dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja. Nitisemito (1996:109) dalam Tri Susilo (2007) mengungkapkan pengertian lingkungan kerja

sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar pekerjaan yang dapat memengaruhi individu dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dalam penelitian ini lingkungan kerja diukur melalui 10 item pertanyaan. Adapun dimensi untuk mengukur lingkungan kerja adalah lingkungan kerja fisik.

3.4.1.2 Personality Traits (X2, X3, X4, X5 dan X6)

Variabel 2 dalam penelitian ini adalah *personality traits*. *Personality traits* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter dari setiap kepribadian dalam struktur dasarnya yang terdiri dari lima dimensi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa replika dari kuesioner *Ten-Item Personality Inventory* (TIPI) (Gosling *et al.*, 2003). Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur *personality traits* antara lain:

1. *Extraversion*
2. *Agreeableness*
3. *Neuroticism*
4. *Conscientiousness*
5. *Openness to experience*

3.4.1.3 Variabel Kontrol (Z)

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah masa kerja. Masa kerjayang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa tahun lamanya pengalaman anggota regu petugas pemadam kebakaran dalam menghadapi kebakaran di lapangan. Dalam penelitian ini, masa kerja digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol berguna agar hasil analisis akan memiliki kekuatan statistik (*power*) yang lebih tinggi (Widhiarso, 2011). Pengaplikasian variabel kontrol mampu memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar dua variabel.

Beberapa peneliti dalam penelitiannya seperti (Hodgkinson dan Shepherd, 1994), (Corneil, 1995), (Wagner *et al.*, 1998), (Moran dan Britton, 1994) dalam Laposa (2001), telah mengungkapkan bahwa orang yang memiliki masa kerja lebih lama, cenderung positif mengalami gejala PTSD.

3.4.1.4 Variabel 4 (Y)

Variabel 4 (Y) dalam penelitian ini adalah *post-traumatic stress disorder*. *Post-traumatic stress disorder* didefinisikan sebagai suatu kejadian atau beberapa kejadian trauma yang dialami atau disaksikan secara langsung oleh seseorang berupa kematian atau ancaman kematian, atau cedera serius, atau ancaman terhadap integritas fisik atas diri seseorang. Kejadian tersebut harus menciptakan ketakutan yang ekstrem, horror atau rasa tidak berdaya (APA, 1994:424). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa replika dari kuesioner PTSD *checklist-civilian version* (PCV-CV) dengan 17 butir pernyataan didalamnya. Terdapat tiga dimensi untuk mengukur *post-traumatic stress disorder*, yaitu:

1. *Intrusive recollection*
2. *Avoidant/numbing*
3. *Hyper-arousal*

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel		Dimensi	No. Butir	Skala
X1	Lingkungan kerja adalah suatu penataan karakteristik kerja yang terdiri dari lingkungan fisik yang sangat memengaruhi karyawan dan memberikan dampak berupa stres. (Chan dan Huak, 2004)	Lingkungan fisik	1, 2, 3, 4, 5 , 6, 7, 8, 9, 10	Interval 7 poin
X2	Dimensi kepribadian berdasarkan <i>Five Factor Model</i> (FFM) dibagi menjadi 5 dimensi, yaitu: <i>Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Conscientiousness, Openness to experience</i>	<i>Extraversion</i>	11, 16	Interval 7 poin
		<i>Agreeableness</i>	12, 17	
		<i>Neuroticism</i>	13, 18	
		<i>Conscientiousness</i>	14, 19	
		<i>Openness to experience</i>	15, 20	
Y	<i>Post-traumatic stress disorder</i> didefinisikan sebagai suatu kejadian atau beberapa kejadian trauma yang dialami atau disaksikan secara langsung oleh seseorang berupa kematian atau ancaman kematian, atau cedera serius, atau ancaman terhadap integritas fisik atas diri seseorang. Tiga gejala utama PTSD adalah	<i>Intrusive recollection</i>	21, 22, 23, 24, 25	Interval 5 poin
		<i>Avoidance/numbing</i>	26, 27, 28, 29, 30, 31 ,32	

<i>intrusive recollection, avoidance/numbing dan hyper/arousal. (Encyclopedia of Psychology, 2000); (American Psychiatric Association, (2000:427)</i>	<i>Hyper/arousal</i>	33, 34, 35, 36, 37	
---	----------------------	-----------------------	--

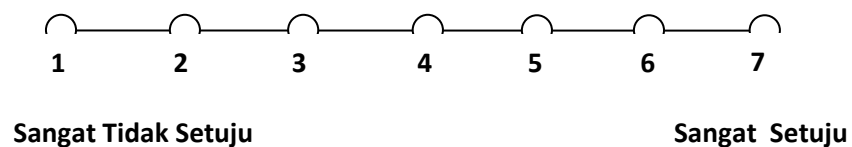
Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.5.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1 – 7 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1 – 7 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 7 (tujuh). Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert dalam interval 1 – 7 digunakan pada variabel Lingkungan Kerja (X1). *Personality Traits* (X2) dan *Post-Traumatic Stress Disorder* (Y).

Bentuk skala Likert interval 1-7 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bentuk Skala Likert Interval 1-7

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.2

Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Agak Setuju	5
Ragu-Ragu	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah peneliti

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Hal ini merujuk pada informasi-imformasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merunjuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono,

(2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala, kuisisioner merupakan suatu instrument penelitian yang terdiri serangkaian pertanyaan dan meminta untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006:57) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur

ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui uji validitas, kita dapat menggunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment*. Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di Pos Pemadam Kebakaran Sektor 2 Pulo Gadung, Jalan Pemuda 18, Rawamangun, Jakarta Timur.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang

nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 .

3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Priyatno (2009:36) dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82). Menurut Priyatno (2010: 84), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya

masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menemukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian yang telah diajukan. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan variabel independen, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel dependen yang digunakan untuk menguji hipotesis.

3.6.3.1 Uji t (Parsial)

Menurut Sumarsono (2004:253), uji ini digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja (X1) dan *personality traits* (X2) yang dikontrol oleh masa kerja (Z) terhadap *post-traumatic stress disorder* (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k: Jumlah variabel

Hipotesis 1

H_0 : Lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : Lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Hipotesis 2

H_0 : *Personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : *Personality traits* kerja yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Hipotesis 3

H_0 : Lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : Lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

3.6.3.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen dengan variable dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variable dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 Z + b_2 X_1 + b_3 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

Z : Variabel kontrol

X₁ : Variabel bebas

X₂ : Variabel bebas